

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang

Stroke menjadi penyebab kematian ketiga di dunia setelah penyakit jantung koroner dan kanker baik di negara maju maupun negara berkembang (Hasan, 2018). Stroke merupakan penyakit yang dapat menimbulkan berbagai masalah, diantaranya gangguan kebutuhan aktifitas yang disebabkan oleh penurunan fungsi motorik. Hal ini disebabkan oleh terhambatnya aliran darah ke otak karena perdarahan (stroke hemoragik ) atau sumbatan (stroke iskemik) dengan gejala dan tanda otak yang terkena, yang dapat sembuh sempurna, sembuh dengan cacat atau kematian (Junaidi, 2012).

Allah Swt. mengisyaratkan dalam beberapa ayat di dalam al-Qur'an tentang sel saraf otak, salah satunya terdapat dalam surat al-Hadid yang hadir dengan lafadz *nāshiyah (frontal lobe)*. Allah berfirman:

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ. (سورة الحديد:

(56

*“Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak ada suatu binatang melatapun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus”.* (QS. Al-Hadis: 56)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. adalah dzat yang kuasa untuk mengendalikan ubun-ubun atau *nashiyah (frontal lobe)* yang berfungsi sebagai

pusat kendali dari seluruh keputusan baik perbuatan maupun perkataan yang dilakukan oleh tubuh.

Berdasarkan data *World Health Organisation* (WHO) tahun (2012) angka kematian akibat stroke sebesar 51% diseluruh dunia disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Selain itu, diperkirakan sebesar 16% kematian stroke disebabkan karena tingginya kadar glukosa (Kemenkes RI, 2017). *American Heart Assosiation* (AHA, 2015) menyebutkan angka kejadian Stroke pada laki-laki usia 20-39 tahun sebanyak 0,2% dan perempuan sebanyak 0,7%. Usia 40-59 tahun angka terjadinya Stroke pada perempuan sebanyak 2,2% dan laki-laki 1,9%. (Therisa et al: 2019).

Hasil Riskesdas Kemenkes RI, (2018) terjadi peningkatan prevalensi stroke dari tahun 2013 hingga 2018 yaitu 8,3 per mil menjadi 12,1 per mil. Adapun prevelensi Provinsi Jawa Barat memiliki estimasi jumlah penderita cukup tinggi yaitu sebanyak 238.001 orang (7,4‰) dan 533.895 orang (16,6‰), dibandingkan dengan provinsi lain, misalkan dengan Provinsi Papua Barat memiliki jumlah penderita rendah yaitu sebanyak 2.007 orang (3,6‰) dan 2.955 orang (5,3‰) (Riskesdas, 2018; Pusdatin, 2019).

Penyebab utama stroke diantaranya kebiasaan mengkonsumsi makanan yang mengandung lemak jenuh yang menimbulkan aterosklerosis, yaitu menyempitnya pembuluh arteri disebabkan lemak yang menempel pada dinding arteri. Para ahli menganggap bahwa aterosklerosis merupakan penyebab utama stroke pada umumnya. Dijaman sekarang, pengobatan dan pencegahan stroke sudah semakin maju walaupun masih tetap mahal (Yugiantoro, 2016).

Gejala-gejala ringan stroke dapat dikenali seperti seringnya kesemutan ringan tanpa sebab, sakit kepala atau vertigo ringan, tiba-tiba sulit menggerakkan mulut dan sulit berbicara, lumpuh sebelah serta mendadak pikun dan cadel. Bagi mereka yang pernah mengalami serangan stroke lalu dikemudian hari terkena serangan stroke yang kedua, maka serangan stroke ulangan ini lebih berbahaya dan dapat menyebabkan kematian (Sutrisno, 2017).

Stroke berdampak pada disfungsi ekstremitas berupa penurunan fungsi motorik yang diantaranya akan berdampak pada penurunan kemampuan *Activities of daily living* (adl), kemampuan fungsi motorik, kecepatan berjalan, penurunan keseimbangan dan peningkatan resiko jatuh. Terdapat beberapa terapi yang telah dilakukan untuk mengatasi penurunan fungsi motorik seperti latihan rentang gerak, pemberian posisi, dan akupresur yang merupakan salah satu bentuk terapi yang dapat dilakukan untuk mengembalikan fungsi ekstremitas. (Therisa, et al :2019 )

Akupresur merupakan suatu metode pengobatan dengan memberikan penekanan pada titik meridian pada aliran *qi* tubuh (energi vital dan merupakan unsur dasar dari seluruh bentuk pergerakan dan perubahan seluruh fenomena di alam semesta). Dengan memperbaiki aliran *qi*, fungsi ekstremitas dan kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari pada pasien paska stroke dapat membaik. (Therisa, et al :2019). Hasil penelitian sebelumnya pemberian terapi Akupresure didapatkan, terapi akupresure merupakan intervensi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan rentang gerak ekstremitas atas dan bawah pada pasien stroke non hemoragik yang mengalami hemiparesis (Lulu et al :2020).

Peran perawat disini yakni care giver dengan memberikan terapi akupresure untuk meningkatkan fungsi motorik, fungsi motoric, dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, serta membantu pasien dalam pemenuhan kebutuhan spiritualnya. Gangguan pemenuhan spiritual menjadi salah satu dampak dari pasien stroke, disamping gangguan pemenuhan kebutuhan yang lain seperti kebutuhan dasar lainnya, misalnya keselamatan, memiliki, harga diri dan aktualisasi diri.

Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena yang ditemukan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Asuhan Keperawatan dengan Penerapan Terapi Akupresure Terhadap Kemampuan Mobilitas Fisik Pada Penderita Stroke : Mobilitas Fisik dengan pengaruh akupresure terhadap fungsi motorik pada pasien stroke berdasarkan literatur riview.

#### **I.4 Rumusan Masalah**

Stroke secara jelas dapat berdampak pada kebutuhan aktifitas : mobilitas fisik merupakan 88 % kehilangan kontrol ekstremitas, dapat menyebabkan menurunnya fungsi motorik, untuk saat ini stroke menjadi penyebab utama kecacatan pada orang dewasa yang terdiagnosis dalam perawatan jangka panjang. Apabila kebutuhan Aktifitas : Mobilitas Fisik tidak dipenuhi maka bisa mengganggu terhadap pemenuhan kebutuhan dasar lainnya, misalnya keselamatan, memiliki, harga diri dan aktualisasi diri. Terapi Non Farmakologis Terapi Akupresure bisa menjadi pendamping terapi farmakologis untuk meningkatkan fungsi motorik pada pasien stroke dan juga bisa meningkatkan fungsi motoric pasca struke yang bisa dilakukan oleh keluarga di rumah. Maka rumusan masalah dalam literatur riview ini : “Bagaimanakah Asuhan

Keperawatan dengan Penerapan Terapi Akupresure Terhadap Kemampuan Mobilitas Fisik Pada Penderita Stroke menggunakan penerapan Terapi Akupresur?”

#### **I.4 Tujuan**

Untuk mengetahui Asuhan Keperawatan dengan Penerapan Terapi Akupresure Terhadap Kemampuan Mobilitas Fisik Pada Penderita Stroke berdasarkan literatur riview.

#### **I.4 Manfaat**

##### **I.4.1 Bagi Masyarakat**

Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi masyarakat Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya khususnya bagi masyarakat program studi D3 Keperawatan, serta meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat secara luas khususnya bagi masyarakat yang mengalami stroke, dengan menerapkan pengaruh terapi akupresure untuk meningkatkan mobilitas fisik.

##### **I.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan**

Dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kesehatan dan ilmu keperawatan seerta meningkatkan kulaitas asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan menerapkan terapi akupresure untuk meningkatkan mobilitas fisik.

#### I.4.3 Bagi Penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam menerapkan teori berdasarkan hasil *literatur rivew* pemberian terapi akupresure untuk mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien stroke.

